

BAB I

PENDAHULUAN

1) Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar, pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang dikur dan diminati (Sri Budiyarti, 2014, hlm. 24). Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan dalam dirinya. Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang yang telah belajar, seperti dari sebelumnya yang tidak paham menjadi paham, dan sebelumnya tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2014, hlm. 172). Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (Rusman, 2015, hlm. 6),

Kegiatan belajar merupakan proses yang dilakukan seorang siswa untuk memperoleh suatu pemahaman atau pengetahuan sehingga terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya prestasi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang secara keseluruhan bukan hanya dari salah satu aspek namun secara kognitif, afektif dan juga psikomotor. Hasil belajar merupakan peranan paling penting dalam proses belajar mengajar. Tujuan utama yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar.

Berkaitan dengan hasil belajar siswa terdapat banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik dari dalam diri siswa maupun luar siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi keberhasilan siswa salah satunya adalah guru, karena kemampuan

guru dalam menguasai materi pelajaran merupakan factor yang paling utama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa saat proses pembelajaran di kelas.

Guru sebagai pengatur proses belajar mengajar, mempunyai tanggung jawab dalam pembelajaran agar tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Seorang guru memiliki peranan penting yang membantu peserta didik dalam menciptakan proses dan hasil Pendidikan yang berkualitas. Peran guru sangat penting dalam kedudukannya sebagai motivator pembelajaran kepada siswa. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Sipardi, 2013, hlm 54). Guru merupakan *key person in the classroom*. Sebutan figure kunci yang tidak dapat digantikan oleh siapapun (Davies dan Ellison dalam Baedhowi, 2006, hlm 278). Guru adalah kurikulum berjalan, sebaik apapun kurikulum dan sistem Pendidikan yang ada, tanpa adanya peran guru, semuanya akan sia-sia. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh dan menjadi lebih baik.

Paradigma metodologi pembelajaran saat ini telah mengalami suatu kecenderungan pergeseran dari behaviorisme ke konstruktivisme yang menuntut guru harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak merasa sebagai *teacher center*, menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, gembira dan dapat menghargai setiap pendapat sehingga pembelajaran benar-benar di hayati. Untuk menciptakan situasi tersebut guru perlu membangun aktivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan perkembangan zaman, mata pelajaran yang akan dipelajari, dan perkembangan siswa itu sendiri. Kreativitas guru sangat diperlukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan serta menggali potensi siswa (Salirawati, 2018).

Kompetensi yang harus dimiliki guru pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah serta Pendidikan anak usia dini sesuai PP nomor 19 Tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Guru yang tidak kompeten dalam profesinya, mereka akan menghadapi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013. Guru yang professional memiliki ciri sebagai berikut (Saud, 2009, hlm. 97).

1. Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa.
2. Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya.
3. Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
4. Merupakan bagian dari Masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.

Guru dalam melakukan pekerjaannya tentu juga memerlukan kebutuhan lain untuk menunjang kinerjanya, salah satunya adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang baik akan memungkinkan guru untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya untuk bekerja. Profesionalitas kinerja seorang guru menjadi salah satu penentu tingkat kualitas Pendidikan. Berhasil atau tidaknya penyelenggara pendidikan ditentukan oleh kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga membutuhkan usaha maksimal untuk mewujudkan pembelajaran yang mampu meningkatkan perkembangan potensial peserta didik. Maka kinerja guru merupakan factor penting yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh. Pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru. Guru memegang peran yang penting terutama dalam membentuk kepribadian bangsa melalui pengembangan kepebridiannya. Karenanya dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi peserta didik.

Kepala Sekolah juga merupakan sosok kunci dari sebuah sistem manajemen sekolah. Kepala sekolah berada di titik paling sentral dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya tergantung pada kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah. Dengan kemampuan manajerialnya kepala sekolah tentu bisa memberdayakan seluruh guru dan stafnya untuk mencapai visi yang telah di tetapkan. Kepemimpinan sangat penting dalam suatu organisasi atau manajemen karena kepemimpinan merupakan factor kunci dalam suksesnya suatu organisasi atau manajemen. Hal ini semua tak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemegang otoritas secara formal sebagai pemimpin

bagi sekolahnya (Agustini, 2017). Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial (Litbang Kemdikbud, 2013).

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi sekolah sangat penting karena hal tersebut adalah kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah berkewajiban dalam mengelola berbagai komponen dan sumber daya sekolah. komponen dan semua jenis sumber daya di sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pemimpin dan kepemimpinan adalah dua hal yang sangat melekat dengan kepala sekolah. Pemimpin merupakan jabatan atau posisi sebagai pimpinan, sedangkan kepemimpinan merupakan usaha pemimpin untuk mengarahkan bawahan atau orang lain (Novianty Djavry, 2017, hlm1). Maka, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah usaha kepala sekolah untuk membimbing serta mengarahkan guru, staff, peserta didik dan orangtua dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan Pendidikan yang sudah ditetapkan.

Menjadi seorang kepala sekolah bukan hanya dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan namun ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi di lapangan kerja, Kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Seorang kepala sekolah harus menjadi teladan bagi bawahannya serta mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mampu menjalankan fungsinya sebagai pemimpin. Fungsi kepemimpinan tersebut mencakup berbagai aspek termasuk perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian di sekolah.

Peningkatan mutu pembelajaran atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil apabila Pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu jika tidak melalui proses pembelajaran yang bermutu. Proses pembelajaran yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan professional. Hal tersebut juga didukung oleh saran dan prasarana Pendidikan, fasilitas, media serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung (Sukmadinata, 2006, hlm. 6)

Berdasarkan pembahasan diatas, keberhasilan Pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kinerja mengajar guru dan kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Dapat disimpulkan bahwa apabila kepuasan kinerja mengajar guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah meningkat, maka kinerjanya akan meningkat dimana itu akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi di Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah, salah satu sekolah di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor sekolah tersebut memperlihatkan bahwa kualitas Pendidikan di sekolah tersebut cukup baik. Hal ini terlihat dari jumlah siswa-siswi yang selalu meningkat setiap tahunnya. Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah memiliki program-program unggulan, sehingga dapat menciptakan siswa-siswi yang memiliki produktivitas belajar siswa yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu merealisasikan tujuan-tujuan Pendidikan yang ada di sekolah dan mampu menjadi panutan bagi guru maupun siswanya. Profesionalitas para guru di sekolah tersebut juga memberikan dampak terhadap semangat siswa-siswi dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan jumlah siswa namun hasil belajar siswa masih belum maksimal karena masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Hal tersebut menunjukkan kinerja guru masih belum maksimal. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah standar atau batas minimal yang harus dicapai oleh siswa dalam suatu mata pelajaran atau kompetensi tertentu. KKM penting dalam menilai hasil belajar siswa dan juga mempengaruhi kinerja guru. KKM membantu guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Selain itu, dengan mengetahui KKM, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai untuk mencapai standar yang diinginkan. KKM juga digunakan sebagai acuan dalam menilai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga Guru perlu mengukur sejauh mana siswa mencapai atau melebihi KKM dalam setiap periode evaluasi. KKM membantu guru dalam memantau kemajuan siswa secara teratur. Jika ada siswa yang masih berada di bawah KKM, guru perlu melakukan intervensi atau bimbingan tambahan agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. KKM juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru. Guru perlu merefleksikan apakah metode mengajar dan strategi evaluasi yang digunakan telah efektif dalam membantu siswa mencapai KKM. Hasil dari evaluasi KKM dapat menjadi dasar untuk pengembangan profesional guru, seperti

pelatihan tambahan dalam penggunaan strategi mengajar yang lebih efektif atau penggunaan alat evaluasi yang lebih baik.

Mengetahui KKM dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Ketercapaian KKM yang baik dapat memberikan rasa pencapaian dan kepuasan tersendiri bagi guru. Kinerja guru memang sangat berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas administrasi sekolah, tetapi juga memainkan peran kunci dalam mempengaruhi budaya sekolah, mengembangkan staf, dan menyediakan lingkungan kerja yang mendukung. Kepala sekolah dapat menyediakan peluang pengembangan profesional yang relevan dan berkelanjutan bagi guru sehingga Kepala sekolah perlu memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada guru, baik dalam hal akademik maupun emosional yang dapat berupa mentoring, evaluasi konstruktif, atau bantuan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi di kelas. Hubungan yang baik antara kepala sekolah dan kinerja guru sangat penting karena dapat membentuk lingkungan belajar yang produktif dan positif. Guru yang merasa didukung dan dihargai cenderung lebih termotivasi dan berdedikasi dalam mengajar, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan kondisi yang mendukung untuk keberhasilan guru dan keseluruhan sekolah. Namun, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru dan hasil belajar siswa di SMP Kabupaten Bogor belum pernah dilakukan evaluasi.

Penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap hasil belajar siswa telah banyak diteliti dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Juliati dkk (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Kristen Palangka Raya” menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik meskipun pengaruh tersebut tergolong lemah (39,5%). Hal tersebut didukung dengan penelitian Fajri dkk (2019) yang menyatakan bahwa 42,89% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Hasil penelitian Wantari dkk (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang kecil yaitu sebesar 9,38% terhadap

prestasi belajar siswa. Adapun penelitian Arsyad (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sedangkan kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Beberapa fenomena tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor”.

2) Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang judul maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa SMP Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor?
- b. Bagaimana kinerja mengajar guru SMP Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor?
- c. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah SMP Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor?
- d. Bagaimanakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar Guru SMP Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor?
- e. Bagaimanakah pengaruh kinerja mengajar guru terhadap hasil belajar siswa SMP Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor?

3) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdeskripsi hasil belajar siswa SMP Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.
- b. Terdeskripsi kinerja mengajar guru SMP Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.
- c. Terdeskripsi kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja mengajar guru SMP Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.
- d. Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar Guru SMP Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.
- e. Menganalisis pengaruh kinerja mengajar guru terhadap hasil belajar siswa SMP Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.

4) Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa pengetahuan, data atau informasi yang memadai serta untuk menambah referensi maupun pembandingan pada penelitian selanjutnya.

2) Segi Kebijakan

Perkembangan kebijakan formal dalam kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap hasil belajar siswa ini. Apabila permasalahan yang terjadi kurangnya peran kepemimpinan serta kinerja mengajar guru yang kurang berkopoten akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peran kepala sekolah, guru dan juga peserta didik itu sendiri sangat diperlukan agar apa saja yang sudah ditetapkan terlaksana.

3) Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

1. Kepala sekolah memiliki informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah.
2. Kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja para guru melalui manajemen sekolah.

b. Bagi guru

1. Guru mendapatkan informasi tentang kinerja guru
2. Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kinerjanya.

c. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya masalah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan hasil belajar siswa.

4) Segi isu dan aksi sosial

Penelitian ini dapat bergina bagi pengetahuan ilmiah, dan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru serta hasil belajar siswa.

5) Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi dalam penyusunan tesis ini berisikan rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian dalam tesis mulai dari bab satu hingga bab terakhir. Terdapat 5 bab yang berisi paparan spesifik pada sub bagian berdasarkan urutan penelitian dibawah ini

Nabila Azhar Zakiah, 2024

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KECAMATAN GUNUNG PUTRI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB 1 Pendahuluan, Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Tesis.

BAB II Kajian Teori, bab ini membahas landasan teori yang digunakan yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru dan Hasil Belajar Siswa.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan yaitu Desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, dan Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.